

**PENGARUH BUDAYA SEKOLAH, KOMITMEN GURU DAN  
ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR TERHADAP KOMPETENSI  
PEDAGOGIK GURU**

Amelia<sup>1</sup>, Hery Sawiji<sup>2</sup> & Patni Ningharjanti<sup>3</sup>

Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: [ameliasarni1@gmail.com](mailto:ameliasarni1@gmail.com), [sawiji\\_hery@yahoo.com](mailto:sawiji_hery@yahoo.com), [buning@staff.uns.ac.id](mailto:buning@staff.uns.ac.id)

**Abstract**

*This study aims to determine: (1) the direct influence of school culture on teacher pedagogic competence (2) the direct influence of teacher commitment to teacher pedagogic competence (3) direct influence of organizational citizenship behavior on teacher pedagogic competence (4) direct influence of school culture on organizational citizenship behavior (5) direct influence of teacher commitment to organizational citizenship behavior (6) indirect effect of school culture on teacher pedagogic competence through organizational citizenship behavior (7) indirect effect of school culture on teacher pedagogic competence through organizational citizenship behavior. With a quantitative research method using smartPLS 2.0 software. By using the evaluation of the measurement model to see the validity and reliability of instrument and then with the evaluation of the structural model to determine the relationship between variables. The results of each variable have a direct influence on each other so that it can be continued with mediation measurements, the result is that the influence of school culture on teacher pedagogic competence is mediated by organizational citizenship behavior, while the influence of teacher commitment to teacher pedagogic competence is not mediated by organizational citizenship behavior.*

**Keywords:** school culture, teacher commitment, teacher pedagogic competence, organizational citizenship behavior

**I. PENDAHULUAN**

Dalam proses pendidikan di sekolah terdapat adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru, dalam hal ini guru menjadi salah satu sumber pendidikan. Sebagai salah satu sumber pendidikan, guru mempunyai tugas untuk mendidik dan mengajar siswanya. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005

tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan menengah. Sehingga guru memiliki peran sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan

tujuan pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh kompetensi seorang guru, seperti halnya yang dikemukakan Mulyasa (2004: 37), kompetensi merupakan: “Perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku.

Menurut Ohlson, Swanson, Manning, & Byrd (2016) kompetensi guru dipengaruhi oleh budaya sekolah, sedangkan Putra & Yunita (2014) menyatakan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, kompensasi, dan motivasi kedisiplinan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Shodiqin & Mindarti (2015) menambahkan bahwa komitmen organisasi juga memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Beberapa faktor tersebut menjadi perhatian khusus suatu lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kinerja guru di suatu sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang humas, beliau menyatakan bahwa ada beberapa permasalahan terkait proses pembelajaran yang terjadi SMK Negeri 1 Surakarta diantaranya masih terdapat

sekitar 20% guru yang kurang disiplin terkait kehadiran. Sebagai sekolah yang sudah adiwiyata pada dasarnya budaya sekolah yang ditanamkan dalam diri siswa sudah sangat baik terkait dengan kedisiplinan dan kepedulian lingkungan. Pada praktiknya masih banyak siswa dan guru yang belum mematuhi peraturan yang diberlakukan. Seperti hal masih banyak siswa dan guru yang datang terlambat masuk sekolah maupun memulai pembelajaran.

Selain tingkat kehadiran guru permasalahan yang lain adalah kurangnya kesadaran untuk menyusun rpp oleh guru pengampu mata pelajaran sehingga dalam proses pembelajaran kurang terstruktur. Hal tersebut menunjukkan kurangnya komitmen dalam memberikan pembelajaran yang terencana selain itu adanya permasalahan terkait pembagian kompetensi antar guru dimana terdapat ketidaksesuaian antara yang diajarkan oleh guru yang satu dan satunya hal ini juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai suatu kompetensi.

Berbagai permasalahan yang mempengaruhi kinerja guru dan pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja sekolah. Salah satu kinerja sekolah dapat dilihat dari hasil pencapaian siswa pada saat ujian, berdasarkan observasi yang telah dilakukan siswa SMK Negeri 1 Surakarta masih mendapat nilai di bawah KKM dan sering diadakan remedial yang diikuti oleh sebagian besar siswa, hal ini selain menunjukkan daya serap siswa yang kurang namun juga menunjukkan kurangnya kompetensi guru dalam merumuskan pembelajaran yang mudah untuk dipahami siswa. Terdapatnya perbedaan usia antar guru juga memengaruhi hubungan antar guru dan adanya kesenjangan dalam pola kerja maupun metode pembelajaran sehingga ada

banyak perbedaan dalam metode sehingga hasilnya juga tidak bisa merata.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang diajukan yaitu:

1) Apakah ada pengaruh langsung budaya sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru? 2) Apakah ada pengaruh langsung komitmen guru terhadap kompetensi pedagogik guru? 3) Apakah ada pengaruh langsung *organizational citizenship behavior* terhadap kompetensi pedagogik guru 4) Apakah ada pengaruh langsung budaya sekolah terhadap *organizational citizenship behavior* 5) Apakah ada pengaruh langsung komitmen guru terhadap *organizational citizenship behavior* 6) Apakah ada pengaruh mediasi antara budaya sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru melalui *organizational citizenship behavior (ocb)*? 7) Apakah ada pengaruh mediasi antara komitmen guru terhadap kompetensi pedagogik guru melalui *organizational citizenship behavior (ocb)*?

Mengacu pada perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh langsung budaya sekolah ( $X_1$ ) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y). 2) Pengaruh langsung komitmen guru ( $X_2$ ) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y). 3) Pengaruh langsung *organizational citizenship behavior* (Z) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y). 4) Pengaruh langsung budaya sekolah ( $X_1$ ) terhadap *organizational citizenship behavior* (Z). 5) Pengaruh langsung komitmen guru ( $X_2$ ) terhadap *organizational citizenship behavior* (Z). 6) Pengaruh tidak langsung budaya sekolah ( $X_1$ ) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y) melalui *organizational citizenship behavior* (Z).

7) Pengaruh tidak langsung komitmen guru ( $X_2$ ) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y) melalui *organizational citizenship behavior* (Z).

## II. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2015:3) metode penelitian adalah “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis jalur (*path analysis*). Penelitian ini telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Surakarta, dengan populasi sejumlah 53 guru. Apabila populasi kurang dari 100 maka kesuluran populasi digunakan dalam penelitian Arikunto (2006). Sampel kurang dari , sedangkan pengambilan sampel dengan teknik probability sampling jenis *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner/angket dan dokumentasi. Untuk skala penilain kuesioner menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif jawaban.

Validitas angket dalam smartPLS dilihat melalui validitas konvergen dengan parameter nilai loading factor dengan rule of thumb > 0.7, average variance extracted (AVE) > 0.5 dan communalities > 0.5. Sedangkan untuk validitas diskriminan dilihat melalui nilai cross loading setiap variabel > 0.7 dan rule of thumb akar kuadrat AVE > korelasi antar konstruk laten. Untuk reliabilitas angket menggunakan parameter nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability > 0.7.

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data meliputi proses pengelompokan data, menyajikan data, dan melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu menyusun tabulasi

data, melakukan evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model pengukuran structural (*inner model*) dengan metode *PLS-algorithm* dan *bootstrapping* menggunakan program *smartPLS 2.0*. Sebagai kriteria penerimaan dan penolakan digunakan tingkat signifikansi 5%.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin terdapat 18 (33,96%) berjenis kelamin laki-laki dan 35 (66,04%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan usia terdapat guru yang ber usia <30 tahun berjumlah 7 orang (13,21%), responden yang berusia 31-40 tahun berjumlah 11 orang (20,75%), responden yang berusia 41-50 tahun berjumlah 13 orang (24,53%), dan jumlah responden terbanyak adalah yang berusia >50 tahun yaitu berjumlah 22 orang (41,51%). Sedangkan berdasarkan status kepegawaian terbagi menjadi PNS yang berjumlah 41 orang (77,36%), dan guru tidak tetap berjumlah 12 orang (22,64%).

Deskripsi data dalam penelitian ini tergambar dalam tabel sebagai berikut:

Tabel Deskripsi Data

	N	Min	Max	Mean
X <sub>1</sub>	53	72	100	85,35
X <sub>2</sub>	53	63	100	85,14
Z	53	56	100	88,99
Y	53	54	100	85,86

Berdasarkan tabel deskripsi data di atas tingkat jawaban setiap variabel nilainya di atas 85% maka dengan

demikian nilai capaiannya dapat dikatakan cukup baik.

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* diukur dari validitas *convergent* dan *discriminant* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach alpha* digunakan untuk menilai reliabilitas indikator. Untuk mengetahui validitas *convergent* melihat nilai *loading factor*  $0,851 > 0,7$ , nilai *AVE* dan *communality*  $0,675 > 0,5$  sehingga syarat validitas *convergent* terpenuhi.

Validitas *discriminant* dilihat dari nilai *cross loading* dimana nilai korelasi konstruk variabel dengan indikator-indikatornya lebih besar dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk-konstruk variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya dengan demikian validitas *discriminant* terpenuhi.

Tabel Nilai Composite Reliability dan Cronbachs Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
Budaya Sekolah	0,966	0,960
Kompetensi Pedagogik Guru	0,957	0,951
Komitmen Guru	0,941	0,929
OCB	0,949	0,940

Reliabilitas dapat dilihat dari Composite Reliability dan Cronbachs Alpha, untuk nilai composite reliability  $0,95 > 0,7$  dan nilai dari cronbachs alpha  $0,94 > 0,7$  sehingga reliabilitas terpenuhi.

Evaluasi Model struktural atau *inner model* dievaluasi dengan melihat

nilai *R-Squares* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai *R-Squares* diperoleh dengan melalui prosedur *PLS Algorithm*.

Tabel Nilai R Square

Variabel	R Square
Budaya Sekolah	0.0000
Komitmen Guru	0.0000
Kompetensi Pedagogik Guru	0.4987
Organizational Citizenship Behavior (OCB)	0.2303

Nilai *R-Square* untuk variabel kompetensi pedagogik guru sebesar 0,4987 yang berarti bahwa 49,87% konstruk kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh Budaya Sekolah, Komitmen Guru dan OCB secara bersama-sama dan sisanya sebesar 50,13%. Nilai *R Square* juga terdapat pada konstruk OCB sebesar 0,2303 yang artinya 23,03% konstruk OCB dipengaruhi oleh budaya sekolah dan komitmen guru.

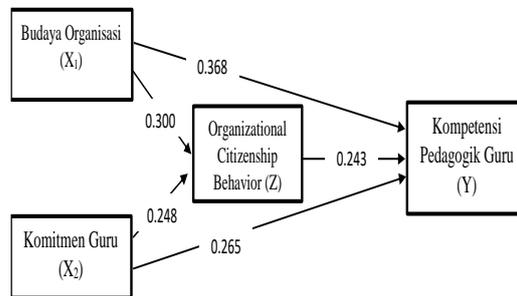
Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya dan stabilitas dari estimasi yang dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang diperoleh melalui prosedur bootstrapping.

Tabel Nilai Path Coefficients

Variabel	Original Sample	T Statistics
<b>Budaya Sekolah-&gt; Kompetensi Pedagogik Guru</b>	0,369	3,420

<b>Budaya Sekolah -&gt; OCB</b>	0,301	3,075
<b>Komitmen Guru -&gt; Kompetensi Pedagogik Guru</b>	0,266	2,704
<b>Komitmen Guru -&gt; OCB</b>	0,248	2,302
<b>OCB -&gt; Kompetensi Pedagogik Guru</b>	0,243	2,634

Bagan Hubungan Antar Variabel



Pengaruh Budaya Sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 3,42 > 1,96. Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,368, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Budaya Sekolah berpengaruh langsung terhadap kompetensi pedagogik guru diterima.

Pengaruh Komitmen guru terhadap kompetensi pedagogik guru adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 2,70 > 1,96. Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,265, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Komitmen Guru

Berpengaruh langsung terhadap kompetensi pedagogik guru diterima.

Pengaruh *organizational citizenship behavior* terhadap kompetensi pedagogik guru adalah signifikan dengan T-statistik sebesar  $2,63 > 1,96$ . Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,243, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *organizational citizenship behavior* berpengaruh langsung terhadap kompetensi pedagogik guru diterima.

Pengaruh Budaya Sekolah terhadap *organizational citizenship behavior* adalah signifikan dengan T-statistik sebesar  $3,07 > 1,96$ . Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,301, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Budaya Sekolah berpengaruh langsung terhadap *organizational citizenship behavior* diterima.

Pengaruh komitmen guru terhadap *organizational citizenship behavior* adalah signifikan dengan T-statistik sebesar  $2,70 > 1,96$ . Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,266, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa komitmen guru berpengaruh langsung terhadap *organizational citizenship behavior* diterima.

Uji Mediasi menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen melalui variabel penghubung atau mediasi. Berdasarkan hasil pengujian model struktural, nilai T Statistic antar variabel  $> 1,96$ . Hal ini berarti efek mediasi terdukung dan dapat dilakukan perhitungan effect mediasi.

Untuk menguji pengaruh mediasi maka akan dilakukan penghitungan tes sobel dengan

menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Ghozali (2011), sebagai berikut:

Menggunakan uji z sebagai berikut:

$$\text{Uji Z} = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

Keterangan:

a = koefisien variabel independen terhadap variabel mediasi

b = koefisien variabel mediasi terhadap variabel dependen

$SE_a$  = standar error of estimation pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

$SE_b$  = standar error of estimation pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

Uji Mediasi Pengaruh Budaya Sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru melalui OCB. Dari hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai z sebesar 2,0007, karena nilai z yang diperoleh sebesar  $2,0007 > 1,96$  dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa Perilaku OCB mampu memediasi hubungan pengaruh Budaya Sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru.

Uji Mediasi Pengaruh Komitmen Guru terhadap kompetensi pedagogik guru Melalui OCB, dari hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai z sebesar 1,7335, karena nilai z yang diperoleh sebesar  $1,7335 < 1,96$  dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa Perilaku OCB tidak mampu memediasi hubungan pengaruh Komitmen Guru terhadap kompetensi pedagogik guru.

## B. Pembahasan

Budaya sekolah berpengaruh langsung terhadap kompetensi pedagogik guru. Hasil pengujian menunjukkan path antara variabel budaya sekolah dengan kompetensi pedagogik guru SMK Negeri 1 Surakarta memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) 0,368 dan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni  $3,42 > 1,96$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel budaya sekolah berpengaruh langsung terhadap kompetensi pedagogik guru, maka apabila budaya sekolah berjalan baik maka hal itu akan meningkatkan kualitas kinerja guru dalam hal kompetensi pedagogik untuk mencapai hasil yang maksimal. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ohlson, et. al (2016), pada penelitian tersebut menyatakan bahwa budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru.

Komitmen guru berpengaruh langsung terhadap kompetensi pedagogik guru. Hasil pengujian menunjukkan path antara variabel komitmen guru dengan kompetensi pedagogik guru SMK Negeri 1 Surakarta memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) 0,265 dan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni  $2,70 > 1,96$ . Hal ini menunjukkan pengaruh langsung antara komitmen guru dengan kompetensi pedagogik guru SMK Negeri 1 Surakarta. Hasil pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukanto, & Parjono (2016), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa komitmen guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dimana kompetensi pedagogik guru termasuk 1 dari 4 komponen kinerja guru.

*Organizational citizenship behavior (ocb)* berpengaruh langsung terhadap kompetensi pedagogik guru.

Hal tersebut ditunjukkan dari nilai koefisien beta (*original sample*) 0,243 dan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni  $2,63 > 1,96$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *organizational citizenship behavior (ocb)* berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Hal ini sejalan dengan penemuan Oktavianti, Dacholfany, & Sutanto (2019) bahwa *organizational citizenship behavior (ocb)* berpengaruh positif terhadap kinerja guru dimana kompetensi pedagogik merupakan salah satu komponen kinerja guru.

Budaya sekolah berpengaruh langsung terhadap *organizational citizenship behavior (ocb)*. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai koefisien beta (*original sample*) 0,300 dan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni  $3,07 > 1,96$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel budaya sekolah berpengaruh langsung terhadap *organizational citizenship behavior (ocb)*. Koefisien beta (*original sample*) menunjukkan nilai positif 0,300 yang berarti apabila budaya sekolah yang diterapkan meningkat dan semakin baik maka semakin tinggi juga perilaku *organizational citizenship behavior (ocb)* yang diberikan oleh seorang guru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) bahwa budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *organizational citizenship behavior (ocb)* guru.

Komitmen guru berpengaruh langsung terhadap *organizational citizenship behavior (ocb)*. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai koefisien beta (*original sample*) 0,248 dan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni  $2,30 > 1,96$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel komitmen guru berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap *organizational citizenship behavior (ocb)*. Yang artinya

semakin tinggi komitmen yang dimiliki oleh gurur SMK Negeri 1 Surakarta maka semakin tinggi pula *organizational citizenship behavior (ocb)* yang dimunculkan oleh seorang guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yanti & Suparta (2017) yang menyatakan bahwa komitmen berpengaruh signifikan positif terhadap *organizational citizenship behavior (ocb)*.

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh budaya sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru, budaya sekolah terhadap *organizational citizenship behavior (ocb)*, dan pengaruh *organizational citizenship behavior (ocb)* terhadap kompetensi pedagogik guru bernilai koefisien yang positif dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga syarat terjadi mediasi terpenuhi, dan dapat dilanjutkan untuk melakukan perhitungan nilai mediasi. Berdasarkan hasil uji sobel maka didapat nilai  $t$ -hitung 2,00 lebih besar dari nilai  $t$ -tabel yaitu 1,96 dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa *organizational citizenship behavior (ocb)* mampu memediasi pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Maulani, Widiartanto & Dewi (2015) menyatakan bahwa *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* memediasi pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja, dalam hal ini kompetensi pedagogik guru termasuk dalam salah satu komponen kinerja guru.

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh komitmen guru terhadap kompetensi pedagogik guru, dan komitmen guru terhadap *organizational citizenship behavior (ocb)*, serta pengaruh

*organizational citizenship behavior (ocb)* terhadap kompetensi pedagogik guru bernilai koefisien yang positif dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga syarat terjadi mediasi terpenuhi, dan dapat dilanjutkan untuk melakukan perhitungan nilai mediasi. Berdasarkan hasil uji sobel maka didapat nilai  $t_{hitung}$  1,73 lebih kecil dari nilai  $t$ -tabel yaitu 1,96 dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa *organizational citizenship behavior (ocb)* tidak mampu memediasi pengaruh komitmen guru terhadap kompetensi pedagogik guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sutrisno (2018) yang menyatakan bahwa *organizational citizenship behavior* bukan penentu dalam mencapai kinerja karyawan artinya komitmen organisasi tidak bersinergi dengan variabel *organizational citizenship behavior* dalam meningkatkan kinerja dimana kompetensi pedagogik guru termasuk dalam komponen kinerja guru.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Budaya sekolah berpengaruh langsung terhadap kompetensi pedagogik guru. Komitmen guru berpengaruh langsung terhadap kompetensi pedagogik guru. *organizational citizenship behavior (ocb)* berpengaruh langsung terhadap kompetensi pedagogik guru. Budaya sekolah berpengaruh langsung terhadap *organizational citizenship behavior (ocb)*. Komitmen Guru berpengaruh langsung terhadap *organizational citizenship behavior (ocb)*. Budaya sekolah berpengaruh tidak langsung terhadap kompetensi pedagogik guru melalui *organizational citizenship behavior (ocb)* sehingga terdapat pengaruh mediasi. Komitmen guru tidak berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru melalui *organizational*

*citizenship behavior (ocb)*, sehingga tidak ada pengaruh mediasi.

Adapun saran dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel budaya sekolah, komitmen guru dan *organizational citizenship behavior* memberikan nilai total effect sebesar 44% itu artinya terdapat 56% variabel lain yang mampu memberi pengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru yang tidak disebutkan dalam penelitian ini, oleh karena itu bagi peneliti lain dapat meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru.

## V.DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Maulani, V. H., Widiartanto & Dewi, R. S. (2015). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Organizational Citizenship Behavior Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Karyawan Pt Masscom Graphy Semarang). *Jurnal Volume 4 No 3 tahun 2015 Universitas Diponegoro*.
- Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ohlson, M., Swanson, A. Manning, A. A. & Byrd, A. (2016). A Culture of Succes Examining School Culture and Student Outcomes via a Performance Framework . *Journal of Education and Learning*.
- Oktaviani, S., Dachofany, M. I., & Sutanto, A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Perilaku Kewargaan Organisasi Terhadap Kinerja Guru di SMP se Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur. *Jurnal Lentera Pendidikan ISSN 2541-2922*
- Putra, E. T. & Yunita, Y. 2014. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Simpang Empat. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 2, Nomer 3, September 2014:143-152 ISSN 2337-3607*
- Putri, V. A. (2018). Budaya Organisasi sebagai predictor terhadap OCB pada Guru SMA Negri 2 Tanjung. *Universitas Kristen Satya Wacana*
- Shodiqin, dan Mindarti, C. S. (2015). Pengaruh Kompetensi dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Guru yang di Moderasi oleh Iklim Organisasi pada MI se Kecamatan Winong Kabupaten Pati (Studi Kasus pada Guru-guru MI se Kecamatan Winong Kabupaten Pati). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu. Kajian Multi Disiplin Ilmu untuk Mewujudkan Poros Maritim dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat, ISSN: 978-979-3649-81-8*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamto, Y. & Parjono. (2016). Pengaruh Kompetensi guru

Komitmen Kerja guru dan motivasi kerja Guru terhadap kinerja guru SMP andalan di Sleman. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Volume 9 No 2*.

Sutrisno, Haryono, A. T. & Warso, M. M. (2018). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Organizational Citizenship Behavior Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Manajement Vol 4 No 2 ISSN 2502-7689*

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Eko Jaya.

Yanti, P. E. T. dan Supartha, I. W. G. (2017). Pengaruh Komitmen Organizational dan Kepuasan Kerja Terhadap OCB. *E- Jurnal Unud Volume 6 No 2 2017 721-747 ISSN; 2302 8912*